

SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN ASET TETAP TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
STUDI PADA PT. CHAROEN PHOKPAND INDONESIA Tbk
PERIODE 2017-2021**



Oleh:

YOSA SETIASA SANTOSO

1912311019/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN ASET TETAP TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
STUDI PADA PT. CHAROEN PHOKPAND INDONESIA Tbk
PERIODE 2017-2021**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Univeritas Bhayangkara Surabaya

Untuk Menyusun Skripsi S-1

Program Studi

Akuntansi



Oleh:

YOSA SETIASA SANTOSO

1912311019/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN ASET TETAP TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
STUDI PADA PT. CHAROEN PHOKPAND. Tbk PERIODE 2017-2021**

Yang diajukan

YOSA SETIASA SANTOSO

1912311019/FEB/AK

Disetujui untuk ujian skripsi oleh :

Pembimbing I

Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM.

NIDN. 0703106403

Tanggal: 23-06-2023

Pembimbing II

Dra. Kusni Hidayati, M.SI., Ak., CA.

NIDN. 893345002

Tanggal: 03-07-2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.

NIDN. 0703106403

SKRIPSI

**PENGARUH PERPPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
ASET TETAP TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) STUDI PADA PT.
CHAROEN PHOKPAND INDONESIA Tbk. PERIODE 2017-2021**

Disusun Oleh :

YOSA SETIASA SANTOSO
1912311019/FEB/AK

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Pembimbing
Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,MM.
NIDN. 0703106403

Tim Penguji
Ketua

Prof. Dr. Mahmudah Enny W, Dra.,Ec.,M.Si
NIDN. 0723095701

Pembimbing II

Dra. Kusni Hidayati, M.SI, Ak., CA
NIDN. 0711115801

Sekretaris

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,MM.
NIDN. 0703106403

Anggota

Ika Kharismawati, SE., MM
NIDN. 0709068304

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.,Ec.,MM.
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yosa Setiasa Santoso

N I M : 1912311019

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas (Roa) Studi Pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk. Periode 2017-2021”

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 11 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Yosa Setiasa Santoso

NIM. 1912311019

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran. Adapun judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, perputaran Aset tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada :

1. kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Bapak Irjen.Pol (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

5. Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
7. Dra. Kusni Hidayati, M.SI., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
8. Untuk Nanda Dwi Ayu.S yang selalu memberi semangat dan selalu menemani serta menghiburku.
9. Grup Bonten (Rico, Ferdi) terimakasih sudah mau bekerja sama denganku walaupun terkadang tidak menemukan solusi.
10. Teman-temanku (Yola, Tania, Wiwik, Windara, Monica, Joanico) dan seluruh teman teman akuntansi A dan B terimakasih atas 4 tahunnya, sukses selalu semoga jarak tidak menjadi penghalang silaturahmi kita, Thanks Rekkk.

Sidoarjo, 11 Juli 2023



YOSA SETIASA SANTOSO

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN ASET TETAP TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)
STUDI PADA PT. CHAROEN PHOKPAND INDONESIA Tbk.
PERIODE 2017-2021**

YOSA SETIASA SANTOSO

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
Jalan A. Yani 114 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran Aset tetap sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Yang terdaftar Di BEI Periode 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan. teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan triwulan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda menyatakan bahwa perputaran Kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran Aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran Aset tetap profitabilitas (ROA)

***THE EFFECT OF CASH TURNOVER, RECEIVABLES TURNOVER,
FIXED ASET TURNOVER ON PROFITABILITY (ROA) STUDY AT
PT. CHAROEN PHOKPAND. Tbk PERIOD 2017-2021***

YOSA SETIASA SANTOSO

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya
Jalan A. Yani 114 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the effect cash turnover, receivables turnover, fixed aset turnover as an independent variable on profitability as a dependent variable in PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk which is listed on the IDX for the 2017-2021 period. This type of research is quantitative which aims to determine the influence between two or more variables. The population of this study is quarterly financial statements. data collection techniques are by looking at or assessing historical data, namely in the form of quarterly financial statements from 2017 to 2021 consisting of balance sheets and profit and loss. The analysis method used is multiple linear regression analysis using the help of the SPSS 25 application. The results of research using multiple linear regression stated that cash turnover had a negative and insignificant effect on profitability, receivables turnover had no effect and was significant on profitability, fixed aset turnover had a positive and significant effect on profitability.

Keywords: *cash turnover, accounts receivable turnover, fixed aset turnover and profitability.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	vi
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penelitian.....	12
BAB II.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 signaling theory.....	17
2.2.2 Profitabilitas.....	18
2.2.3 <i>Return on Aset</i> (ROA).....	21
2.2.4 Perputaran kas.....	25
2.2.5 Perputaran Piutang.....	31
2.2.6 Perputaran Aset Tetap.....	34
2.3 Kerangka konseptual.....	35
2.4 Hipotesis.....	35
2.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan 36	
2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan.....	37
2.4.3 Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan.....	37

2.4.4	Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan.....	38
2.4.5	perputaran kas berpengaruh secara dominan terhadap profitabilitas	39
BAB III	40
3.1	Kerangka Proses Berfikir	40
3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	41
3.3	Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknnik Pengambilan Sampel.....	43
3.4	Data Penelitian	44
3.5	Lokasi dan Waktu Penelitian	45
3.6	Teknik Pengumpulan Data	45
3.7	Teknik Analisa data	45
BAB IV	55
4.1	Deskripsi Perusahaan	55
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan	55
4.1.2	Logo, Visi dan Misi perusahaan.....	57
4.1.3	Struktur Organisasi perusahaan PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk.	59
4.2	Data dan Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
4.2.1	Perputaran kas PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk	60
4.2.2	Perputaran Piutang PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk	62
4.2.3	Perputaran Aset tetap PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk.....	65
4.3	Analisis Hasil Penelitian Dan Pengujian Hipotesis.....	67
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif	67
4.3.2	Uji Normalitas	70
4.3.3	Uji Autokorelasi	71
4.3.4	Uji Multikolinieritas.....	73
4.3.5	Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.4	Uji Hipotesis.....	75
4.4.1	Uji t	75
4.4.2	Uji F	77
4.4.3	Uji Koefisien Determinansi (R^2).....	78

Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
BAB V.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	41
Tabel 4.2.1 Perhitungan perputaran kas PT. Charoen Phokpand 2017-2021	58
Tabel 4.2.2 Perhitungan perputaran Piutang PT. Charoen Phokpand 2017-2021 .	60
Tabel 4.2.3 Perhitungan perputaran aset PT. Charoen Phokpand 2017-2021	62
Tabel 4.3.1 Statistik deskriptif	65
Tabel 4.3.2 Uji Normalitas	65
Tabel 4.3.3 Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.3.4 Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.4.1 Uji parsial (t)	70
Tabel 4.4.2 Uji Simultan (F)	72
Tabel 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berfikir	39
Gambar 4.1.2 Logo PT.Charoen Phokpand	56
Gambar 4.1.3 Struktur organisasi PT.Charoen Phokpand Indonesia Tbk.....	58
Gambar 4.2.1 grafik perputaran Kas 2017-2021.....	58
Gambar 4.2.1 grafik perputaran Piutang 2017-2021.....	60
Gambar 4.2.1 grafik perputaran Aset tetap 2017-2021	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Data Penelitian	91
Lampiran Grafik.....	94
Lampiran Hasil Analisis Data	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, termasuk di bidang perekonomian dan perdagangan bebas yang menyebabkan semakin pula ketatnya persaingan usaha di Indonesia. Didalam dunia usaha tujuan utama dalam perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya (produksinya). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting.

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur untuk berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain: *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI). Didalam penelitian ini tingkat profitabilitas akan diukur dengan *return on assets* (ROA), Return on investment (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut (Hery, 2015:226) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah

aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja.

Dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan kegiatannya setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal, Pertama digunakan untuk keperluan investasi. Artinya, dana ini digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang – ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Kedua, dana digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah, dan biaya operasional (Kasmir, 2010:10).

Industri pakan ternak di dalam negeri sangat berperan dalam menyediakan ketersediaan konsumsi daging dan produk turunannya bagi masyarakat sebagai tambahan sumber protein. Pakan memiliki kontribusi 70% dari total biaya produksi peternakan, sehingga tetap menjadi suatu bisnis yang cerah kedepannya (www.datacon.co.id).

Perusahaan dalam sektor pakan ternak yang terdaftar sebagai anggota di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Malindo Feedmil Tbk, dan PT Sierad Produce Tbk. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan penyedia informasi tentang saham dan

memberikan fasilitas dalam perdagangan efek di Indonesia, banyak perusahaan yang sudah mendaftar di BEI yang disebut dengan perusahaan go public, perusahaan yang sudah *go public* akan memberikan informasi tentang laporan keuangan perusahaan secara terbuka. Penelitian ini dilakukan di PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan. Semakin tahun seiring meningkatnya jumlah permintaan terhadap suplai pakan ternak di Indonesia,

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit *cold storage*, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi, dan bahan dari sumber hewani di dalam wilayah negara Indonesia maupun di luar negeri sejauh diizinkan oleh undang-undang yang telah ditetapkan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Grand Tribute Corporation adalah entitas induk utama perusahaan dan anak perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dituntut untuk mengatur perputaran kas, perputaran piutang, aset tetap yang dimiliki seefisien mungkin agar operasional perusahaan sehari – hari dapat berjalan dengan lancar dan optimal, selain itu PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk juga dituntut agar tetap memberikan inovasi terbaru baik dari segi produk yang dihasilkan maupun dari segi kemasan, agar mampu bersaing di dunia industri pakan ternak

untuk memenuhi tuntutan tersebut Kas sangat diperlukan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari – hari. Kas yaitu semua

uang tunai dan surat berharga yang berfungsi sebagai uang tunai dan simpanan di bank yang setiap saat dapat diambil. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Wirasari, *et. al*, 2016: 855-912).

Komponen lainnya adalah piutang, piutang timbul karena adanya penjualan kredit. Piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain (Carl S. Warren, *et.al* 2017:440). Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Wirasari, *et. Al* 2016:17).

Selain komponen kas dan piutang aset tetap juga sangat berpengaruh terhadap berjalannya kegiatan operasional perusahaan yaitu dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Dengan memiliki aset tetap yang memadai perusahaan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan volume produksi, oleh karena itu penting bagi suatu perusahaan untuk mengelola aset tetapnya dengan baik dan mempertimbangkan dengan cermat kebutuhan aset tetap sebelum melakukan investasi (Kurnia 2014:2).

Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Perputaran kas

mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kasnya, sementara perputaran piutang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutang dari pelanggannya, perputaran aset tetap mengukur nilai aset tetap perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkannya secara efektif. (Horne dan Wachowicz 2005:222).

Ketiga komponen tersebut, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dan perputaran aset tetap dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas didapat dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

Untuk dapat mencapai *Return On aset* (ROA) yang maksimal dari suatu perusahaan tidak lepas dari pengelolaan modal kerja. Tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitasnya. Profitabilitas akan memberikan jawaban terakhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai prospek *return* dari modal yang akan ditanamkan oleh investor.

Berdasarkan laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa, laba perusahaan mengalami fluktuasi hal ini

berbanding lurus dengan pertumbuhan perputaran kas dan perputaran piutang yakni perputaran kas mengalami fluktuasi dimulai dari tahun 2017, perputaran kas sebanyak 23 kali mengalami peningkatan menjadi 23,5 kali pada tahun 2018, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 17,8 kali, di tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 18,3 kali, dan di tahun 2021 juga mengalami peningkatan menjadi 23,1 kali. Penyebab penurunan terjadi diduga karena kas dikeluarkan untuk membayar biaya biaya atau hutang hutang dan juga semakin banyaknya persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sejenis yang membuat penjualan berkurang yang mengakibatkan kas masuk semakin menurun dan meningkatnya perputaran kas di atas di duga karena meningkatnya jumlah pelanggan, yang mengakibatkan meningkat juga pemasukan kas, dan juga pelanggan membayarkan piutangnya maka kas akan bertambah.

Pada perputaran piutang dari tahun 2017 sebanyak 19,1 kali mengalami peningkatan menjadi 34,6 kali di tahun 2018, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 31,8 kali dan di tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 20,7 kali, dan mengalami peningkatan menjadi 27,4 kali di tahun. Perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 34,6 kali pada tahun 2018, sedangkan terendah yaitu di tahun 2017 sebesar 19,1 kali. Penyebab perputaran piutang mengalami penurunan karena berkurangnya jumlah pelanggan yang mengakibatkan menurunnya perputaran piutang. Sebaliknya meningkatnya perputaran piutang di duga karena pada kondisi dimana pelanggan semakin meningkat maka penjualan secara kredit juga meningkat.

Selanjutnya, pada perputaran aset tetap dari tahun 2017 sebanyak 0,2 kali mengalami peningkatan menjadi 0,4 kali di tahun 2018, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,3 kali dan di tahun 2020 perputaran aset tetap stabil di 0,3 kali, dan mengalami penuruna menjadi 0,2 kali di tahun 2021. Perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 0,4 kali pada tahun 2018, sedangkan terendah yaitu di tahun 2017 dan 2021 yaitu sebesar 0,2 kali. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan tersebut dalam mencetak uang dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai tingkat perputaran aset yang rendah, berarti perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan.

Sedangkan untuk kondisi *Return on Aset* (ROA) pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan bahwa tingkat *Return on Aset* (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada tahun 2017 *Return on Aset* (ROA) sebesar 10,2% mengalami peningkatan sebanyak 6,3% menjadi 16,5% di tahun 2018, di tahun 2019 *Return on Aset* (ROA) mengalami penurunan sebanyak 4% menjadi 12,5% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebanyak 0,2% menjadi 12,2% dan terakhir pada tahun 2021 mengalami penurunan Kembali sebesar 2% menjadi 10,3%. *Return on Aset* (ROA) tertinggi yaitu pada tahun 2018 yaitu sebanyak 16,5% dan yang terendah yaitu pada tahun 2017 sebanyak 10,2%. Penyebab meningkatnya profitabilitas menggunakan rasio *Return on Aset* (ROA) terjadi karena penjualan yang semakin meningkat yang menambah keuntungan aset bagi perusahaan. dan *Return on Aset* (ROA) mengalami penurunan dikarenakan manajemen yang masih belum dapat melakukan pengendalian atas biaya – biaya

yang digunakan setiap tahun yang mengakibatkan penurunan *Return on Aset* (ROA).

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan untuk *Return on Aset* (ROA) mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi di tahun 2019, 2020 dan 2021, terjadi penurunan perputaran kas dan perputaran piutang, namun *Return on Aset* nya mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Bambang Riyanto menyatakan semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar dan semakin cepat periode perputaran piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Bambang Riyanto (2011:95)

Sebelumnya beberapa penelitian dengan variabel yang sama pernah dilakukan, namun terdapat beberapa perbedaan hasil dalam penelitian tersebut adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

Perputaran kas yang diteliti oleh Fuady dan Rahmawati (2018) menunjukkan adanya pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian dari Nurmawadi (2019) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan studi pada pt. Indofood sukses Makmur tbk periode 2013-2017. Dengan adanya *research gap* daripada penelitian Ridla Fuady dan Rahmawati (2018) dengan penelitian Nurmawadi (2019) maka perlu dilakukan

penelitian lanjutan mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang yang diteliti oleh Ulya, *et.al* (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara rasio perputaran piutang dengan profitabilitas hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmawadi (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, Dengan adanya *research gap* antara penelitian Atika Ulya, *et.al* (2020) dan Nurmawadi (2019) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan dari pemikiran diatas, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan penelitian ini dengan variabel-variabel yang terpilih berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dengan melakukan penelitian terhadap PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk menggunakan metode penelitian kuantitatif mengambil sampel dari laporan keuangan triwulan perusahaan periode 2017-2021 keuangan melalui web idx.co.id. berdasarkan pertimbangan tersebut Maka judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu: **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Pada PT.Charoend Phokpand Indonesia Tbk Periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam upaya mencapai tujuan tentu tidak terhindar dari hambatan, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya masalah yang merupakan tantangan bagi perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas Adapun masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021?
3. Apakah perputaran aset tetap berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021?
5. Diantara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan dan menganalisis bahwa perputaran kas,berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021. Untuk menganalisis dan membuktikan bahwa perputaran kas,berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis bahwa perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis bahwa perputaran aset tetap,berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021.
4. Untuk membuktikan dan menganalisis perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Aset* (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021.
5. Untuk membuktikan dan menganalisis, Diantara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia.Tbk pada periode 2017-2021

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - A. Sebagai penguat teori yang berkaitan dengan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap dan Profitabilitas (ROA).
 - B. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap dan Profitabilitas (ROA).
2. Secara Praktis
 - A. Sebagai kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang terkait dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap dan Profitabilitas (ROA).
 - B. Agar masyarakat luas memahami arti penerapan yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap dan Profitabilitas (ROA).

1.4 Sistematika Penelitian

Penggunaan sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori yang menjelaskan teori mendukung yang terkait dengan profitabilitas, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, serta kerangka konseptual dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari penjelasan dari langkah-langkah yang ditempuh pada penulisan skripsi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari penjelasan dari deskripsi data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta berisi uraian mengenai hasil dan analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian, lalu peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan untuk melakukan perbaikan dari penelitian tersebut.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan total aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nuriyani,Rahma (2017)	“pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub-sektor food and beverages tahun 2012-2016	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Metode analisis yang digunakan Adalah analisis regresi data panel, uji koefisien determinan (R ²), uji F dan uji t.	Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), Secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), secara parsial piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan”

2	Teguh Hariyono dan Yolanda (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap <i>Return on Aset</i> (ROA) Pada PT.Kimia Farma Tbk.	Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan Metode kuadrat terkecil.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>Return on Aset</i> (ROA) PT. Kimia Farma Tbk.
3	Rika Ayu Nurafika (2017)	“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Periode 2012 -2016”	Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksploratif yang dilanjutkan dengan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas ,perputaran kas dan persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016.
4	Ridla Tsamrotul Fuady, Isma Rahmawati (2018)	“pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi kasus terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016).	metode penelitian daripada penelitian ini adalah kuantitatif, dimana Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel.	Analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

5	Windari Novika dan Tutik Siswanti(2022)	“pengaruh perputaran kas,perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas studi empiris perusahaan manufaktur – subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.	metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik uji hipotesis yang digunakan adalah uji parsial dan uji simultan.	Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan hasil thitung $3.256 > t_{tabel} 2.037$ berarti H1 diterima.secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan hasil thitung $1.689 < t_{tabel} 2.037$ berarti H2 ditolak
---	---	--	--	---

Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat bahwa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah:

Persamaan penelitian :

1. Sama – sama menggunakan rasio *Return on Aset* (ROA) sebagai variabel dependen.
2. Sama – sama menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitiannya.
3. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan Penelitian :

1. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2017 – 2021.
2. Jenis perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap.

2.2 Landasan Teori**2.2.1 signaling theory**

Grand Theory dalam penelitian ini adalah Signaling Theory menurut (Brigham, 2011) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal yang harus diperlukan dengan cara – cara lain, termasuk penggunaan hutang. Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi atau promosi kepada pengguna laporan keuangan. Suatu kejadian atau pesan dikatakan mengandung informasi jika pesan tersebut menyebabkan perubahan keyakinan penerima (pasar modal) dan memicu tindakan tertentu misalnya “refleksi dalam perubahan harga atau volume saham di pasar modal”, dimana tindakan tersebut diyakini sebagai akibat informasi tersebut bermanfaat. Dalam hal ini, perubahan harga atau volume saham yang diamati memberikan bukti adanya manfaat dari informasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan, sebuah informasi dapat dikatakan bermanfaat apabila informasi

tersebut benar – benar atau seakan – akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai yang dituju, yang ditunjukkan adanya asosiasi antara peristiwa (event) dengan (return) harga atau (volume) saham di pasar modal (Suwardjono, 2013) Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keragaman catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut (Hartono, 2013), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi

2.2.2 Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas Menurut Sartono (2017), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja sendiri”. Menurut Munawir (2014), “Profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Menurut (Irham Fahmi, 2012), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu melunasi kembali hutangnya. Menujut (Hermanto dan Agung, 2015), “Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Jenis – Jenis rasio

profitabilitas menurut Van Home dan Wachowicz (Lestari, 2017), menjelaskan bahwa terdapat 3 rasio profitabilitas yaitu:

A. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat di pengaruhi oleh harga pokok penjualan, adapun rumusnya sebagai berikut : $\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan GPM} = \text{Penjualan Bersih}$

B. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan, adapun rumusnya adalah sebagai berikut : $\text{Laba Bersih Setelah Pajak NPM} = \text{Penjualan Bersih}$

C. Return On aset (ROA)

Menurut (Kasmir,2012), rasio profitabilitas rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Salah satu cara untuk menghitung rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), berikut adalah rumus perhitungan ROA: $\text{Laba Bersih ROA} = x 100\% \text{ Total Aktiva}$

Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan demikian memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan

mutu produk dan melakukan investasi baru. Maka pihak manajemen haruslah dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau ada kepentingan dengan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun pihak dari luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. untuk mrnilai posisi laba dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa tujuan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur laba yang telah diperoleh perusahaan, untuk menilai posisi laba perusahaan, untuk menilai perkembangan laba pada perusahaan, untuk menilai besarnya laba. Sedangkan manfaat dari rasio profitabilitas ialah untuk mengetahui besarnya tingkat laba, mengetahui posisi laba, mengetahui perkembangan laba, mengetahui besarnya laba

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor yang menjadi penilai profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Aspek Permodalan

Yang dinilai dari aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyedia modal perusahaan. penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan Kasmir (2018:98) untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki baik untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b. Aspek Kualitas Aset

Aset yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.2.3 Return on Aset (ROA)

Return on Aset merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Menurut Rudianto (2013:197), “*Return on Aset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas setiap satu rupiah aset

yang digunakan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan”.

Return on Aset dapat diartikan dengan dua cara, yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tercermin dalam rasio profitabilitas, salah satu jenis rasio profitabilitas yang paling sering banyak digunakan untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan adalah rasio tingkat pengembalian investasi atau return on aset, rasio ini dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan pada periode tersebut.

Adapun keunggulan *Return on Aset* menurut Munawir (2010: 91) yaitu: Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industry, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return on Aset (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Aset* termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio *Return on Aset* menurut Munawir (2010: 95) yaitu :

1. Perputaran Kas (*cash Turnover*)

Dengan mengetahui tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan Persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

2. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputara dalam satu periode. Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan dengan rata - rata piutang. piutang yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputara dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah dan memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berurut-urut untuk memproduksi barang-barang serta memproduksikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebutmaka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Pengukuran ROA

Rasio *Return On aset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai (*Return On Investment*) ROI. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2009:84). Menurut Murhadi (2015:64) pengukuran "*Return on Aset* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Harapannya makin tinggi ROA, maka akan makin baik-baik. Rasio ini dapat dirumuskan dengan Return on Aset sama dengan laba bersih dibagi total aset.

2.2.4 Perputaran kas

Menurut (Munawir, 2010), menegaskan bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Sedangkan menurut (Harahap, 2010), kas adalah uang dan surat berharga lainnya dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Bedasarkan pendapat para ahli diatas bahwa kas adalah semua jenis uang ataupun jenis surat berharga lainnya yang dapat dijadikan alat pertukaran serta dapat diuangkan, dalam klasifikasi akuntansi kas termasuk dalam aset lancar.

A. Pengertian Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang di tanam dalam modal kerja dapat dilihat dengan cara perputaran kas. Menurut (Riyanto, 2011) “Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat di lihat berapa kali uang kas berputar di dalam satu periode tertentu”. Menurut (Syamsuddin, 2009) menyatakan bahwa: “Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali dalam jangka waktu satu tahun”. Sedangkan menurut (Wild, Subramanyan dan Halsey, 2010) menyatakan bahwa: “Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus perputaran kas sama dengan penjualan bersih dibagi rata-rata dikali 1 time”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali mendai kas-kas sebagai unsur modal kerja paling likuid. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah

tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang tertanam dan tidak dipergunakan.

B. Fungsi dan Kegunaan Perputaran Kas

Adapun fungsi dan kegunaan dari perputaran kas adalah untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja, yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan serta membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan perusahaan. Menurut (Harahap, 2015), Fungsi dan kegunaan perputaran kas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang.
3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Berikut ini Faktor-Faktor yang mempengaruhi perputaran kas bisa melalui penerimaan atau pengeluaran kas. Menurut (Riyanto, 2011) Perubahan yang efeknya menambah atau mengurangi kas dan dikatkan sebagai penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya dan bertambahnya aktiva lancar selain kas. Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut. Dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pengembalian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.
2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap. Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualan merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis utang. Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang

diterima oleh perusahaan. Berkurangnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal. Bertambahnya modal dapat menabuh kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas bagi perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian kata lain.

Pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang. Sedangkan menurut (Munawir, 2010) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.

3. Pengeluaran surat tanda bukti uang, baik jangka pendek maupun utang jangka panjang, serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva selain kas, yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya secara tunai, adanya penurunan surat berharga karena adanya penjualan.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya
6. pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Dari teori diatas makan dapat disimpulkan bahwa jumlah kas dapat di hubungkan dengan penjualan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat peputaran kas (cash turnover). Semakin tinggi turnoverya maka semakin baik karena berarti semakin efisien penggunaan kasnya. Seperti halnya persediaan barang dagang, kas memiliki persediaan bersih atau persediaan minimal (Safety Cash Balance). Yaitu jumlah kas minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu.

D. Pengukuran Peputaran kas

Pengukuran tingkat perputaran kas merupakan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional. Menurut (Subramanyam dan Wild, 2010) rumusan yang digunakan untuk mencari perputaran kas (cash turnover) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Hasil perhitungan dari rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila rasio perputaran kas tinggi. Ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
2. Sebaliknya apabila rasio aktiva sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan cepat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan, selain itu perusahaan akan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien kembali

2.2.5 Perputaran Piutang

Piutang merupakan jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi

perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada *over investment* (lebih dari investasi) dalam piutang. Ketatnya persaingan usaha saat ini menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan pendapatan atau jumlah volume penjualan. Akibat dari peningkatan volume penjualan tersebut memunculkan adanya transaksi secara kredit. Piutang menurut PSAK No. 55 tentang Instrumen Keuangan, pengakuan dan pengukuran (per efektif 2015) adalah “Pinjaman yang diberikan dan piutang (*Loan and Receivables*) adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif”.

Dalam buku Pengendalian Akuntansi dan Manajemen pada umumnya, piutang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

a) Piutang Usaha (*account receivable*)

Piutang usaha adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa. Piutang ini biasanya akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari. secara umum, jenis piutang ini merupakan piutang terbesar yang dimiliki oleh perusahaan.

b) Wesel Tagih (*notes receivable*)

Wesel tagih adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60-90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha yang disebabkan karena transaksi penjualan biasa disebut dengan piutang dagang.

c) Piutang Lain-lain (*other receivable*)

Piutang Lain-lain mencakup selain piutang dagang. Contoh piutang lain-lain adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, dan restitusi pajak penghasilan. Oleh sebab itu, piutang jenis ini akan diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian yang terpisah pada neraca.

Perputaran piutang merupakan tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun dana kas atas penerimaan piutang. Menurut kasmir (2015:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode

Untuk menghitung tingkat perputaran piutang dalam suatu periode tertentu, rumus perputaran piutang menurut Sutrisno (2012:57) adalah “Rasio perputaran piutang sama dengan penjualan kredit dibagi rata-rata piutang”.

$$\text{Perputaran Piutang} = \text{penjualan kredit} / \text{rata-rata piutang}$$

Dari hasil perhitungan rasio perputaran piutang tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

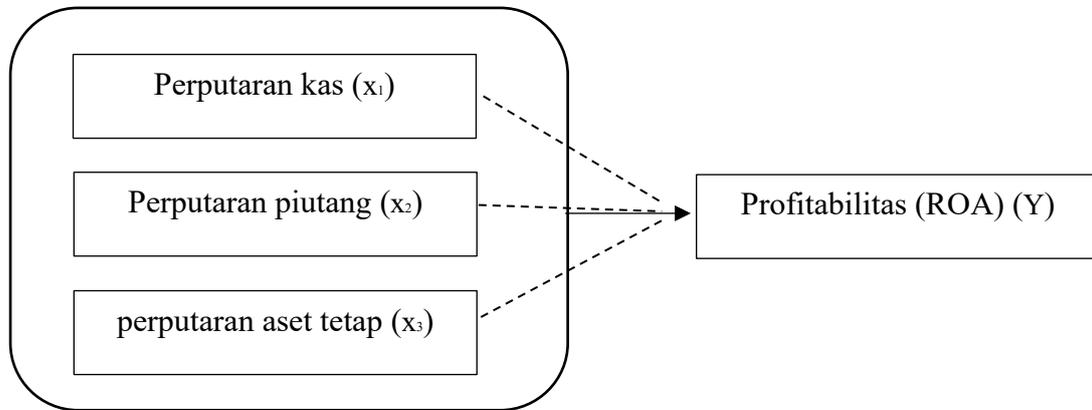
- a. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, maka menunjukkan modal kerja yang ditanamkan ke dalam piutang semakin rendah.
- b. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, maka menunjukkan adanya *over investment* pada piutang.

Makin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio perputaran piutangnya rendah maka ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit (Munawir, 2010).

2.2.6 Perputaran Aset Tetap

Rasio perputaran aset tetap merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan penjualan. Perputaran aset tetap mengukur seberapa jauh aset telah digunakan untuk kegiatan perusahaan atau menunjukkan perputaran *operating aset* dalam suatu periode (Kristlyna & Sudagijono, 2020). Rasio dipakai dalam pengukuran efisiensi suatu aktiva tetap untuk menunjang penjualan (Bramasto, 2007). Perputaran yang tinggi menggambarkan bahwa manajemen telah efektif dalam pemberdayaan aset. Apabila tingkat perputarannya rendah hal ini dimungkinkan adanya kapasitas dengan jumlah yang besar akan tetapi manfaatnya sangat kurang dibanding dengan kemampuan penjualannya (Susilawati *et.al.* 2017)

2.3 Kerangka konseptual



Gambar 2.3. 1 Kerangka konseptual

Keterangan:

Parsial ----->

Simultan —————>

X_1 = variabel *independent* (bebas) yaitu perputaran kas

X_2 = variabel *independent* (bebas) yaitu perputaran piutang

X_3 = variabel *independent* (bebas) yaitu perputaran aset tetap

Y = variabel *dependent* (terikat) yaitu profitabilitas (ROA)

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang berupa pernyataan mengenai hubungan atau pengaruh baik secara positif atau negatif antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori (Juliansyah Noor, 2011:83). Hipotesis juga merupakan kesimpulan sementara yang mencerminkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti dan merumuskan hipotesis yang berbentuk alur dilengkapi dengan penjelasan. Selanjutnya, hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif. Sesuai

dengan kerangka pemikiran dan untuk memberi arahan pada proses peneliti hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Menurut (Riyanto, 2014) Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Pengaruh antara perputaran kas terhadap ROA dapat pula didasarkan pada hasil penelitian yang telah ada. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Umayta, 2019), (Nurafika, 2018) dan (Purwanti, 2019) mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Teori dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas juga semakin tinggi.

H1 : Perputaran kas berpengaruh parsial terhadap *Return On aset* (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021.

2.4.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On aset* (ROA) menurut (Sugeng, 2017) menyatakan bahwa semakin tinggi frekuensi perputaran piutang atau semakin cepat piutang berputar menunjukkan semakin efektif dan efisien pengelolaan investasi dalam piutang. Dikatakan semakin efektif dan efisien karena piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat dan cepat sehingga perusahaan tidak terlalu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat dicairkan. Dimana hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan

Pengaruh antara perputaran Piutang terhadap ROA dapat pula didasarkan pada hasil penelitian yang telah ada. Penelitian yang dilakukan (Pratama, 2017), (Suminar, 2015) yang mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On aset* (ROA) yang menyatakan bahwa, perputaran persediaan Berengaria terhadap *Return On aset* (ROA). Teori dan hasil penelitian ini membuktikan yaitu semakin tinggi perputaran piutang maka *Return On aset* (ROA) juga semakin tinggi.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh parsial terhadap *Return On aset* (ROA)
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021.

2.4.3 Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap ROA

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Menurut (Koesmowidjojo, 2017) semakin tinggi nilai rasio yang didapatkan menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva tetap dalam mendapatkan penghasilan. Perusahaan yang memiliki Rasio Perputaran Aktiva Tetap atau Aset Tetap yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif. Aset tetap sangat penting untuk diperhitungkan karena aset tetap ini merupakan komponen terbesar dari total aset perusahaan.

Pengaruh antara perputaran kas terhadap ROA dapat pula didasarkan pada hasil penelitian yang telah ada. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartiningsih, 2012) dan (Apriliasari, 2018) mengenai pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return On aset* (ROA) menyatakan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *Return On aset* (ROA). Teori dan hasil penelitian ini membuktikan yaitu semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka *Return On aset* (ROA) juga semakin tinggi.

H3 : Perputaran aset tetap berpengaruh parsial terhadap *Return On aset* (ROA).
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021.

2.4.4 Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, 2019) mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Teori dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika 2018) dan (Purwanti, 2019) mengenai pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Teori dan hasil penelitian ini

membuktikan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka profitabilitas juga semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartiningsih, 2012) dan (Apriliasari, 2018) mengenai pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap *Return On aset* (ROA) menyatakan bahwa, perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *Return On aset* (ROA). Teori dan hasil penelitian ini membuktikan yaitu semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka *Return On aset* (ROA) juga semakin tinggi.

H4 : Perputaran kas, peputaran piutang, perputaran aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap ROA PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021

2.4.5 perputaran kas berpengaruh secara dominan terhadap profitabilitas

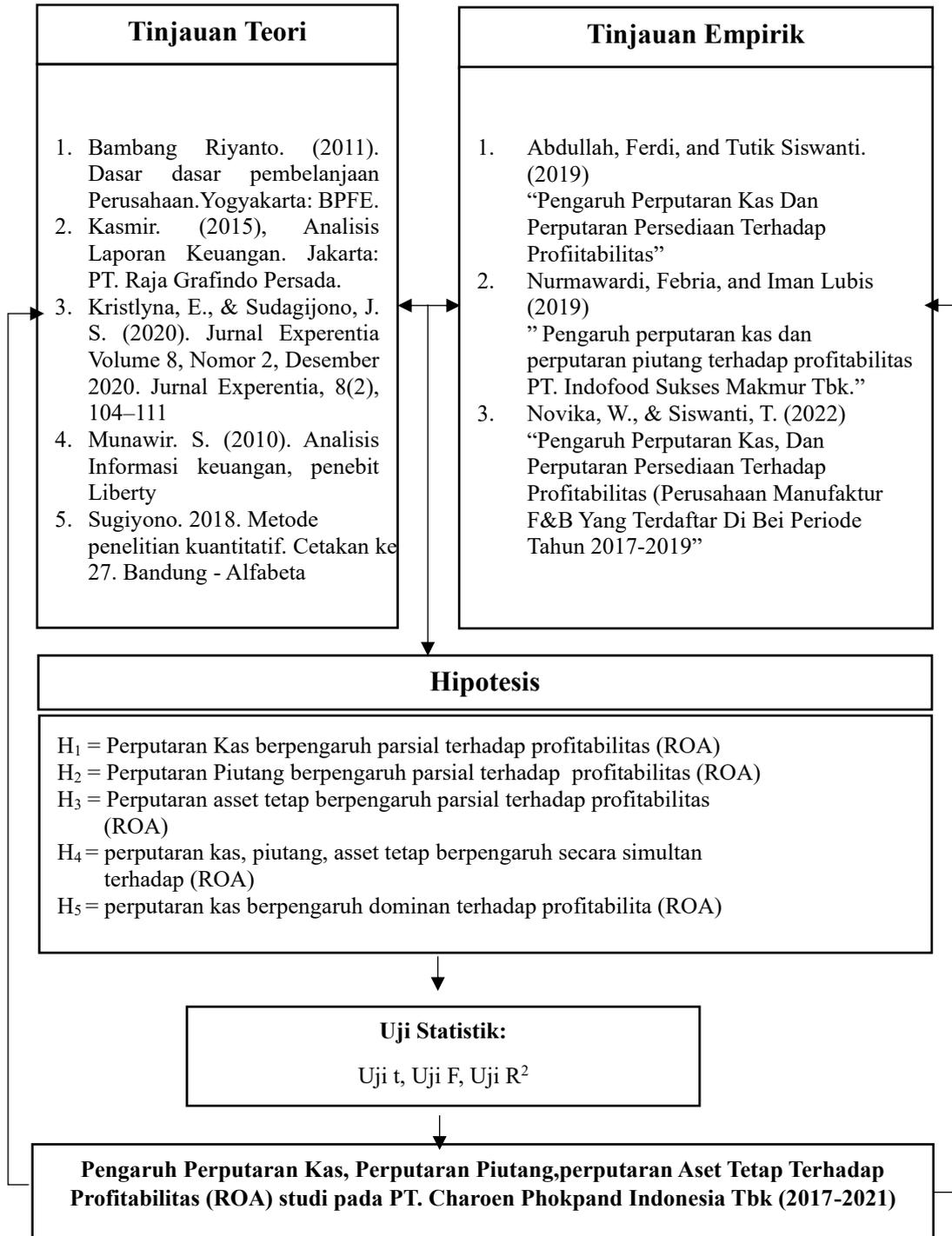
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Deni (2014) menyatakan bahwa, perputaran kas mempunyai pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas dibandingkan variabel lainnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Faisal, Muhammad (2017) yang menyatakan bahwa variabel yang paling dominan adalah perputaran kas.

H5 : perputaran kas berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berfikir



Gambar 3.1 kerangka proses berfikir

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dari dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas / Variabel Independen (X)

Sugiyono (2018:57) mengemukakan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap.

2. Variabel Terikat / Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2018:57) mengemukakan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Aset (ROA)* perusahaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	pengukuran	Skala
Perputaran kas (X1)	perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dihasilkan beberapakali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.	$\frac{\text{penjualan}}{\text{Rata - Rata kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$	Rasio
Perputaran aset tetap (X3)	Rasio perputaran aset tetap adalah perbandingan antara aktiva tetap dan penjualan. Perputaran aset tetap mengukur seberapa jauh aset telah digunakan untuk kegiatan perusahaan atau menunjukkan perputaran <i>operating aset</i> dalam suatu periode (Kristlyna & Sudagijono, 2020).	$\frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata aset tetap}}$	Rasio
<i>Return on Aset</i> (ROA) (Y)	<i>Return on Aset</i> (ROA) adalah salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. dimana untuk mencarinya laba bersih setelah pajak.	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Peneliti (2023)

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:148) Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari tahun 2017 – 2021 yang berjumlah 20 laporan keuangan, 20×4 variabel = 80 sampel.

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat mewakili. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 84) “*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi (laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk dari tahun 2017 – 2021) sehingga total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 80 sampel. Alasan peneliti menggunakan data laporan keuangan tahun 2017 - 2021 dengan tujuan untuk memberikan informasi

terkini dari perusahaan yang diteliti, serta di tahun yang bersangkutan terdapat suatu fenomena gap.

3.4 Data Penelitian

1. Jenis Data

Pada dasarnya data dapat diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2013:143).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Arfan ikhsan, *et.al* (2014:122) Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian.

2. Data yang digunakan terdiri dari :

- a. Laporan neraca PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2017-2021
- b. Laporan laba rugi PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2017-2021

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor pakan ternak yaitu PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia waktu pengamatan selama 5 periode dari tahun 2017 – 2021 melalui website resmi www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan triwulan tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Kemudian melakukan perhitungan secara manual untuk menghitung nilai perputaran kas, perputaran piutang dan *Return on Aset* (ROA).

3.7 Teknik Analisa data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Tujuan analisa adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Rahmani (2018:81). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Regresi linear Berganda dan selanjutnya akan dianalisis hasil regresi tersebut menggunakan program SPSS versi 25.0.

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek – aspek penting yang berkaitan dengan data tersebut. Biasanya meliputi gambaran atau mendeskripsikan hal – hal dari suatu data seperti *mean*, *median*, *modus*, *range*, *varian*, frekuensi, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumption*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi – asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa cara diantaranya (Santoso, 2018:196-205):

A. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memprediksi apakah nilai variabel dependen (Y) didistribusikan secara normal terhadap variabel independen (X) atau tidak. Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Santoso, 2018: 202).

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah data pada variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan :

1) Analisis Grafik

Analisis grafik yang digunakan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram dan *Probability Plot*. Grafik histogram digunakan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Kemudian *Probability Plot* digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Kemudian cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$, maka distribusi datanya dapat dikatakan normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan baik.

B. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Kriteria pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* adalah :

1. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka dapat diartikan terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah :

- 1) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
- 2) Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Dwi Priyatno, 2012) Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik scatter plot. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatter plot:

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson Test*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Santoso, 2018:207):

1. Terjadinya autokorelasi apabila nilai $d < dL$ atau $d > 4 - dL$
2. Tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $dU < d < 4 - dU$
3. Tidak ada kesimpulan apabila nilai $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$

3. Uji Hipotesis

A. Uji Regresi Linear Berganda

Ghozali (2018:95) mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda dapat diartikan sebagai suatu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Didalam analisis regresi linier berganda ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui adanya signifikan atau tidak pengaruh yang ditimbulkan biaya produksi, biaya promosi terhadap laba pada PT.Charoen Phokpand Indonesia Tbk periode 2017-2021.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ Atau } ROA = a + \beta_1 PK + \beta_2 PP + e$$

keterangan

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien variabel bebas

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Perputaran Piutang

X_3 = Perputaran aset tetap

e = *error term* (Variabel pengganggu)

B. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independent secara individual / satu – satu dalam menerangkan variasi variabel dependent. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin di uji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan t-hitung dengan t Suatu variabel dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan jika nilai $ROA \leq 0.05$ dan sebaliknya dikatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan jika nilai $ROA \geq 0.05$ Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1) Berdasarkan nilai signifikan:

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

C. Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependent / terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Ibid (hal 112).

Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

1) Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:

$$H_0: B_1 = B_2 = 0$$

$$H_a: B_1 \neq B_2 \neq 0$$

- 2) Mencari nilai F hitung dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df.
- 3) Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:
 - a) Jika F hitung $>$ F tabel atau F statistik $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - b) Jika F hitung $<$ F tabel atau F statistik $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

D. Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian koefisien determinan dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinan adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Namun, apabila nilai koefisien determinan adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai 0. Uji determinan dapat dihitung dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Pengukuran Variabel Dominan Untuk mengetahui variabel mana yang dominan pengaruhnya diantara variabel bebas yang terdiri dari current ratio (X1), debt to aset ratio (X2), terhadap *Return On aset* (Y) dilihat dari nilai koefisien Beta yang tertinggi dari setiap variabel. Maka dilakukan dengan melihat ranking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau Standardized Of Coefficients Beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien β terbesar merupakan salah satu variabel bebas (X) yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikatnya (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPI) adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha ternak dan pangan. CPI didirikan pada tahun 1992 oleh Charoen Pokphand Group Thailand dan berbasis di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini terlibat dalam berbagai produk dan jasa yang terkait dengan usaha peternakan dan pangan. CPI memberikan solusi terpadu untuk meningkatkan produktivitas dan daya tarik pasar untuk produk peternakan dan pangan melalui konsumen dan distributor. Dengan pengalaman lebih dari 25 tahun, dan beroperasi di seluruh wilayah Indonesia, CPI menjadi salah satu pelopor pemasaran produk peternakan dan pangan di Indonesia. CPI menawarkan berbagai produk yang terdiri dari produk peternakan, makanan, dan juga bahan baku untuk restoran, hotel, dan usaha lainnya. Perusahaan ini juga bertekad untuk menciptakan produk yang berkualitas tinggi dan aman untuk konsumen. Dengan komitmen yang kuat terhadap kualitas dan keamanan produk, CPI berhasil memenangkan berbagai penghargaan dan sertifikasi yang diakui secara internasional.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPI) didirikan pada tahun 1989 oleh Putera Sampoerna dan The Charoen Pokphand Group (CP Group), salah satu perusahaan agribisnis terbesar di dunia. CPI adalah anak perusahaan dari Charoen Pokphand Holding Co., Ltd., sebuah perusahaan Thailand yang terdaftar di Bursa

Efek Thailand. Tujuan utama CPI adalah menyediakan produk dan layanan yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan untuk pelanggan di Indonesia.

Sejak berdiri, CPI telah tumbuh dengan pesat dan telah mengembangkan berbagai lini bisnis, termasuk makanan, bahan baku, hasil peternakan, peternakan, dan pertanian. CPI juga memiliki beberapa anak perusahaan di Indonesia, di antaranya PT Charoen Pokphand Jaya (CPJ), PT Charoen Pokphand Indo Starch (CPIS), dan PT Charoen Pokphand Swadaya (CPS).

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPI) merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang jasa dan produksi. Perusahaan ini telah berhasil meningkatkan kontribusinya terhadap ekspor Indonesia dengan menawarkan berbagai produk yang berkualitas. CPI telah berhasil meningkatkan volume ekspor produknya di pasar global. Produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini termasuk daging ayam, produk peternakan, produk makanan, produk perikanan, dan produk kehutanan. Selain itu, CPI juga telah mengembangkan berbagai jenis produk lainnya seperti produk pupuk, obat-obatan, dan mesin-mesin industri.

Kontribusi CPI terhadap ekspor Indonesia telah meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, CPI telah mengirimkan lebih dari 8,2 juta ton produk ke pasar global, yang merupakan kontribusi signifikan terhadap total ekspor Indonesia yang mencapai lebih dari 319 juta ton. Selain itu, CPI juga telah berhasil meningkatkan nilai ekspor produknya ke pasar global. Pada tahun 2019, produk yang dihasilkan

oleh perusahaan ini telah menghasilkan nilai ekspor sebesar USD \$13,3 miliar. Kontribusi ini meningkat dari tahun sebelumnya (USD \$12,7 miliar).

4.1.2 Logo, Visi dan Misi perusahaan

Logo perusahaan



CHAROEN POKPHAND INDONESIA

Visi perusahaan

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi perusahaan

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

Inovasi dan Pengembangan Produk PT Charoen Pokphand Indonesia

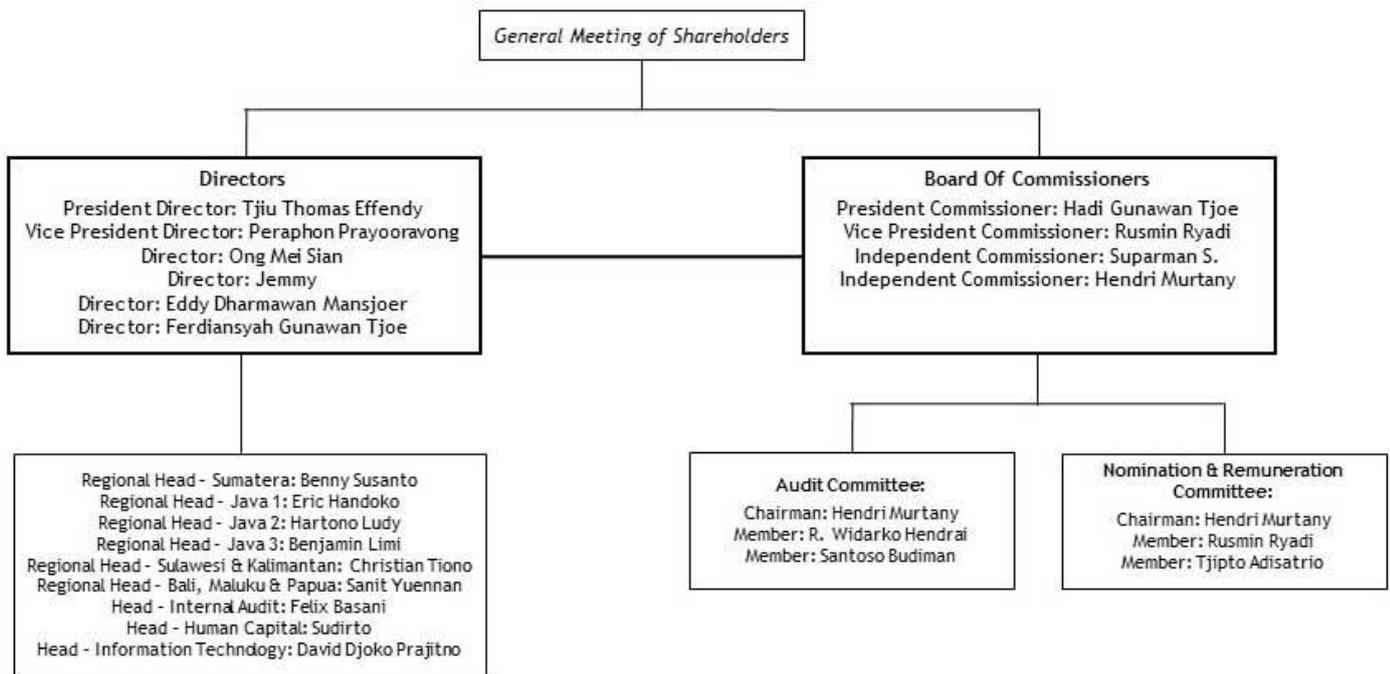
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah perusahaan yang berfokus pada pengembangan produk, inovasi dan pengembangan bisnis. Perusahaan melakukan berbagai inovasi dan pengembangan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar modern dan meningkatkan kinerja bisnis. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk telah melakukan berbagai macam inovasi dan pengembangan produk selama bertahun-tahun.

Beberapa inovasi dan pengembangan produk yang dilakukan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk meliputi:

1. Peningkatan kualitas produk. Perusahaan berupaya untuk terus meningkatkan kualitas produknya agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Untuk melakukan hal ini, perusahaan telah menggunakan teknologi terkini dan bahan baku yang berkualitas tinggi.
2. Pengembangan produk baru. Perusahaan terus berupaya untuk menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Perusahaan telah mengembangkan berbagai produk baru yang disesuaikan dengan permintaan pasar.
3. Penawaran layanan tambahan. Untuk memberikan nilai tambah kepada pelanggan, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk telah menawarkan layanan tambahan seperti layanan purna jual, layanan konsultasi dan lain sebagainya.
4. Pemasaran produk. Perusahaan juga berupaya untuk meningkatkan pemasaran produknya agar dapat menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk telah menggunakan berbagai strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan produknya.

Keberhasilan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dalam melakukan inovasi dan pengembangan produk telah membantu perusahaan mencapai kesuksesan dalam bisnisnya. Inovasi dan pengembangan produk telah membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pasar modern dan meningkatkan kinerja bisnis.

4.1.3 Struktur Organisasi perusahaan PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk.



Gambar 4.1.3

Struktur Organisasi PT Charoen Phokpand Indonesia Tbk.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Perputaran kas PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang di tanam dalam modal kerja dapat dilihat dengan cara melihat perputaran kas. Menurut (Riyanto, 2011) “Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat di lihat berapa kali uang kas berputar di dalam satu periode tertentu”. Rasio perputaran kas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}}$$

$$\text{Rata - Rata kas} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

Berikut daftar Rasio perputaran kas PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk dari tahun 2017 - 2021:

Tabel 4.2.1 Hasil Perhitungan Perputaran kas PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Periode 2017-2021

Sumber : Data Olahan Excel

TAHUN	TRIWULAN	penjualan	kas	rata2 kas	perputaran kas
2017	1	12.013.565,000	1.910.214	2.207.324	5,4
	2	24.936.771,000	2.040.007	1.975.111	12,6
	3	37.479.380,000	1.857.517	1.948.762	19,2
	4	49.367.386,000	1.793.454	1.825.486	27,0
2018	1	11.855.103,000	2.799.881	2.296.668	5,2
	2	25.612.651,000	3.012.127	2.906.004	8,8
	3	39.385.096,000	2.678.182	2.845.155	13,8
	4	53.957.604,000	2.803.131	2.740.657	19,7
2019	1	14.455.252,000	2.208.085	2.505.608	5,8
	2	29.573.450,000	1.275.725	1.741.905	17,0
	3	48.899.374,000	1.641.018	1.458.372	33,5
	4	58.634.502,000	1.961.373	1.801.196	32,6
2020	1	13.889.734,000	3.353.400	2.657.387	5,2
	2	27.601.426,000	4.221.896	3.787.648	7,3
	3	43.285.106,000	3.026.906	3.624.401	11,9
	4	42.518.782,000	2.667.813	2.847.360	14,9
2021	1	12.405.280,000	2.948.557	2.808.185	4,4
	2	25.469.053,000	3.849.703	3.399.130	7,5
	3	37.593.298,000	1.837.314	2.843.509	13,2
	4	51.698.249,000	1.803.188	1.820.251	28,4



Gambar 4.2.1: Grafik Perputaran Kas

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai Perputaran kas PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk,pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi

yaitu setiap tahun pada tiap triwulan selalu mengalami peningkatan dan puncaknya pada triwulan ke-4. Perputaran kas mengalami fluktuasi dimulai dari tahun 2017, perputaran kas sebanyak 27 kali mengalami penurunan menjadi 19,7 kali pada tahun 2018, pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 32,6 kali, di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 14,9 kali, dan ditahun 2021 juga mengalami peningkatan menjadi 28,4 kali. Penyebab penurunan terjadi diduga karena kas dikeluarkan untuk membayar biaya biaya atau hutang hutang dan juga semakin banyaknya persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sejenis yang membuat penjualan berkurang yang mengakibatkan kas masuk semakin menurun dan meningkatnya perputaran kas di atas di duga karena meningkatnya jumlah pelanggan, yang mengakibatkan meningkat juga pemasukan kas, dan juga pelanggan membayarkan piutangnya maka kas akan bertambah.

4.2.2 Perputaran Piutang PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk

Piutang merupakan jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan atau pengalihanpiutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Perputaran piutang merupakan tingkat kelancaran perusahaan dalam menghimpun dana kas atas penerimaan piutang. Perputaran piutang menurut Sutrisno (2012:57) adalah “Untuk mengukur tingkat efisiensi piutang karena piutang diberikan kepada para pelanggan tentunya harus bisa mendatangkan manfaat bagi perusahaan. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.

Rasio perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata piutang} = \frac{\text{piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Berikut daftar Rasio perputaran kas PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk dari tahun 2017 - 2021:

Tabel 4.2.2 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Periode 2017-2021

TAHUN	TRIWULAN	penjualan	piutang	Rata2 piutang	Perputaran piutang
2017	1	12.013.565,000	3.204.654	3.021.025	3,98
	2	24.936.771,000	3.989.051	3.596.853	6,93
	3	37.479.380,000	2.966.540	3.477.796	10,78
	4	49.367.386,000	2.568.098	2.767.319	17,84
2018	1	11.855.103,000	3.025.543	2.796.821	4,24
	2	25.612.651,000	2.939.276	2.982.410	8,59
	3	39.385.096,000	2.768.421	2.853.849	13,80
	4	53.957.604,000	3.020.390	2.894.406	18,64
2019	1	14.455.252,000	3.374.865	3.197.628	4,52
	2	29.573.450,000	3.326.262	3.350.564	8,83
	3	48.899.374,000	3.211.047	3.268.655	14,96
	4	58.634.502,000	3.238.865	3.224.956	18,18
2020	1	13.889.734,000	3.625.585	3.432.225	4,05
	2	27.601.426,000	3.094.995	3.360.290	8,21
	3	43.285.106,000	3.274.532	3.184.764	13,59
	4	42.518.782,000	1.977.986	2.626.259	16,19
2021	1	12.405.280,000	1.889.436	1.933.711	6,42
	2	25.469.053,000	1.814.999	1.852.218	13,75
	3	37.593.298,000	1.833.782	1.824.391	20,61
	4	51.698.249,000	1.794.358	1.814.070	28,50

Sumber : Data Olahan Excel



Gambar 4.2.2: Grafik Perputaran piutang

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai Perputaran Piutang PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk,pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi yaitu setiap tahun pada tiap triwulan selalu mengalami peningkatan dan puncaknya pada triwulan ke-4. Pada perputaran piutang dari tahun 2017 sebanyak 17,84 kali mengalami peningkatan menjadi 18,64 kali di tahun 2018, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 18,18 kali dan di tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 16,19 kali, dan mengalami peningkatan menjadi 28,5 kali di tahun 2021. Perputaran piutang tertinggi yaitu sebesar 28,5 kali pada tahun 2021, sedangkan terendah yaitu di tahun 2020 sebesar 16,19 kali. Penyebab perputaran piutang mengalami penurunan karena berkurangnya jumlah pelanggan yang mengakibatkan menurunnya perputaran piutang. Sebaliknya meningkatnya perputaran piutang di duga karena pada kondisi dimana pelanggan semakin meningkat maka penjualan secara kredit juga meningkat.

4.2.3 Perputaran Aset tetap PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk

Rasio perputaran aset tetap merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan penjualan. Perputaran aset tetap mengukur seberapa jauh aset telah digunakan untuk kegiatan perusahaan atau menunjukkan perputaran *operating aset* dalam suatu periode (Kristlyna & Sudagijono, 2020). Rasio dipakai dalam pengukuran efisiensi suatu aktiva tetap untuk menunjang penjualan (Bramasto, 2007). Perputaran yang tinggi menggambarkan bahwa manajemen telah efektif dalam pemberdayaan aset. Apabila tingkat perputarannya rendah hal ini dimungkinkan adanya kapasitas dengan jumlah yang besar akan tetapi manfaatnya sangat kurang dibanding dengan kemampuan penjualannya (Susilawati *et.al.* 2017)

Rasio perputaran Aset tetap dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata aset tetap}}$$

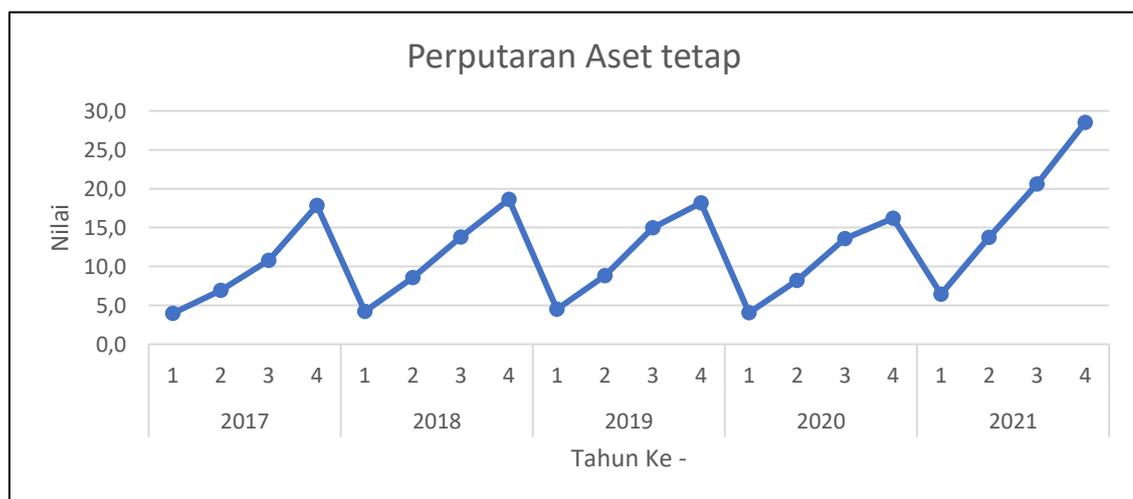
$$\text{Rata - Rata aset tetap} = \frac{\text{saldo awal} + \text{saldo akhir aset tetap}}{2}$$

Berikut daftar Rasio perputaran aset tetap PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk dari tahun 2017 - 2021:

Tabel 4.2.3 Hasil Perhitungan Perputaran aset tetap PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Periode 2017-2021

TAHUN	TRIWULAN	penjualan	Total Aset Tetap	Rata2 aset tetap	perputaran aset tetap
2017	1	12.013.565,000	11.172.740,00	11.111.500,00	1,08
	2	24.936.771,000	11.110.613,00	11.141.676,50	2,24
	3	37.479.380,000	11.029.637,00	11.070.125,00	3,40
	4	49.367.386,000	11.009.361,00	11.019.499,00	4,48
2018	1	11.855.103,000	10.965.642,00	10.987.501,50	1,08
	2	25.612.651,000	11.311.501,00	11.138.571,50	2,26
	3	39.385.096,000	11.434.266,00	11.372.883,50	3,44
	4	53.957.604,000	11.685.261,00	11.559.763,50	4,62
2019	1	14.455.252,000	12.001.408,00	11.843.334,50	1,20
	2	29.573.450,000	12.538.908,00	12.270.158,00	2,36
	3	48.899.374,000	13.089.197,00	12.814.052,50	3,74
	4	58.634.502,000	13.521.979,00	13.305.588,00	4,34
2020	1	13.889.734,000	13.858.065,00	13.690.022,00	1,00
	2	27.601.426,000	13.964.352,00	13.911.208,50	1,98
	3	43.285.106,000	14.205.139,00	14.084.745,50	3,05
	4	42.518.782,000	14.494.330,00	14.349.734,50	2,93
2021	1	12.405.280,000	14.805.671,00	14.650.000,50	0,84
	2	25.469.053,000	15.057.217,00	14.931.444,00	1,69
	3	37.593.298,000	14.494.330,00	14.775.773,50	2,59
	4	51.698.249,000	16.255.596,00	15.374.963,00	3,18

Sumber : Data olahan excel



Gambar 4.2.3: Grafik Perputaran Aset tetap

Berdasarkan Tabel dan Grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai Perputaran Aset tetap PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk,pada tahun 2017-2021 mengalami

fluktuasi yaitu setiap tahun pada tiap triwulan selalu mengalami peningkatan dan puncaknya pada triwulan ke-4. Pada perputaran aset tetap dari tahun 2017 sebanyak 4,48 kali mengalami peningkatan menjadi 4,62 kali di tahun 2018, di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,34 kali dan di tahun 2020 perputaran aset tetap stabil dikali, dan mengalami penurunan menjadi 2,93 kali di tahun 2021. Perputaran aset tetap tertinggi yaitu sebesar 4, kali pada tahun 2018, sedangkan terendah yaitu di tahun 2017 dan 2021 yaitu sebesar kali. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan tersebut dalam mencetak uang dari aset yang dimiliki. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai tingkat perputaran aset yang rendah, berarti perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan

4.3 Analisis Hasil Penelitian Dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif yang menganalisis data untuk meringkas dan medeskripsikan data numerik untuk diinterpretasikan. Analisis deskripsi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.3.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran kas	20	4,40	33,50	14,6700	9,38196
Perputaran Piutang	20	3,98	28,50	12,1305	6,63182
Perputaran Aset tetap	20	,85	4,67	2,6020	1,22318
ROA	20	,03	,17	,0788	,03806
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Output IBM SPSS statistics 25 data diolah, 2023

Berikut merupakan rincian data deskriptif yang telah diolah yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran kas memiliki nilai minimum sebesar 4,4 dan nilai maksimum sebesar 33,50. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 14,67 dan nilai standar deviasi sebesar 9,38 yang artinya bahwa nilai rata – rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias (systematic error).
2. Perputaran Piutang memiliki nilai minimum sebesar 3,98 dan nilai maksimum sebesar 28,5. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 12,13 dan nilai standar deviasi sebesar 6,63. yang artinya bahwa nilai rata – rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga

penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias (systematic error)

3. Perputaran aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 0,85 dan nilai maksimum sebesar 4,67. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 0,07 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,038. yang artinya bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias (systematic error).
4. Profitabilitas *Return On aset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,17. Sementara itu nilai rata-rata (mean) adalah 0,078 dan nilai standar deviasi adalah sebesar 0,038. yang artinya bahwa nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias (systematic error).

4.3.2 Uji Normalitas

Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Santoso, 2018: 202). Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.3: Uji Kolmogorov smirnov

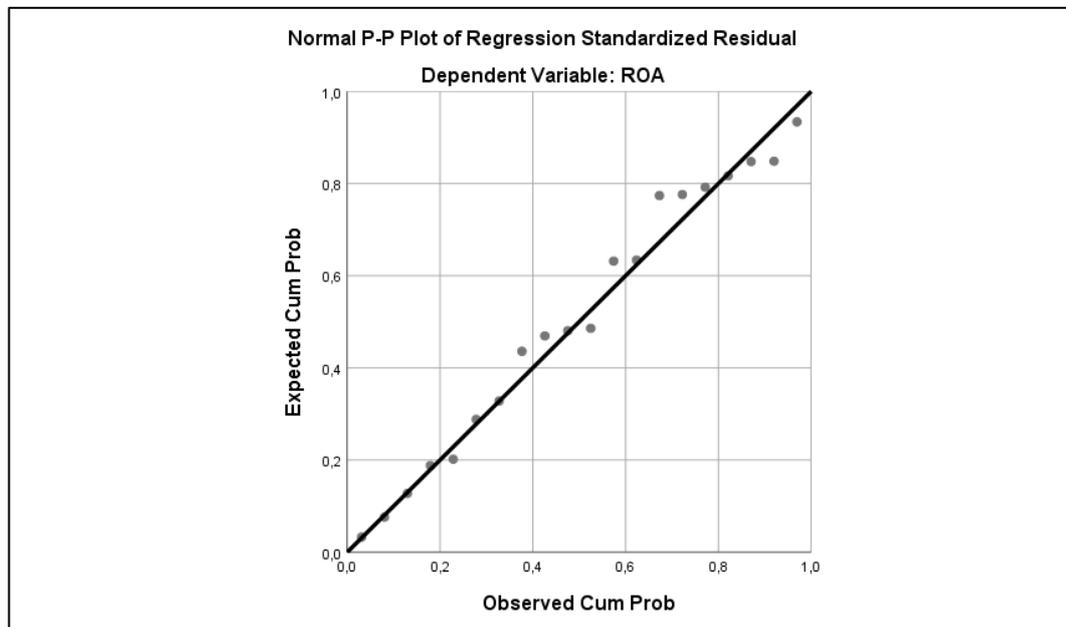
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51181923
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.065
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output IBM SPSS statistics 25 data diolah, 2023

Nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang didapat sebesar $0.200 > 0.05$ maka berkesimpulan data berdistribusi secara normal. Karena nilai signifikan yang didapat lebih besar dari 0.05

Sumber : Output IBM SPSS statistics 25 data diolah, 2023



Gambar 4.5: Normal Probability plot

Berdasarkan gambar 4.5 Normal Probability Plot titik-titik menyebar cukup dekat pada garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota obeservasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Uji Autokorasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu

Metode pengujian yang sering digunakan dengan Uji Durbin- Waston (Uji Dw) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.3.3 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.830	.798	17.11566	1.638
a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Kas					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Output IBM SPSS statistics 25 data diolah, 2023

Hasil uji autokorelasi durbin waston

$$n = 20$$

$$k = 3$$

$$\text{Nilai D} = 1.638$$

$$\text{Nilai DL} = 0.997$$

$$\text{Nilai DU} = 1.6263$$

$$\text{Nilai } 4 - \text{DL} = 3.0024$$

$$\text{Nilai } 4 - \text{DU} = 2.3237$$

Kesimpulan:

$1.6263 < 1.638 < 2,327$ (tidak terjadi gejala autokorelasi).

4.3.4 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang akan digunakan untuk memprediksi tidak boleh saling berkorelasi secara kuat dan signifikan antar variabel independen. Menurut Santoso (2018: 196) pengujian ini dilakukan untuk mengukur besar korelasi antar variabel independen. Uji ini menggunakan VIF, jika mempunyai angka tolerance diatas ($>$) 0.10 dan mempunyai nilai VIF dibawah ($<$) 10 maka berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.3.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000	,009		,029	,977		
	Perputaran kas	-,002	,001	-,550	-2,704	,016	,242	4,140
	Perputaran Piutang	,002	,001	,328	2,110	,051	,413	2,420
	Perputaran Aset tetap	,034	,007	1,092	5,190	,000	,226	4,423

a. Dependent Variable: ROA

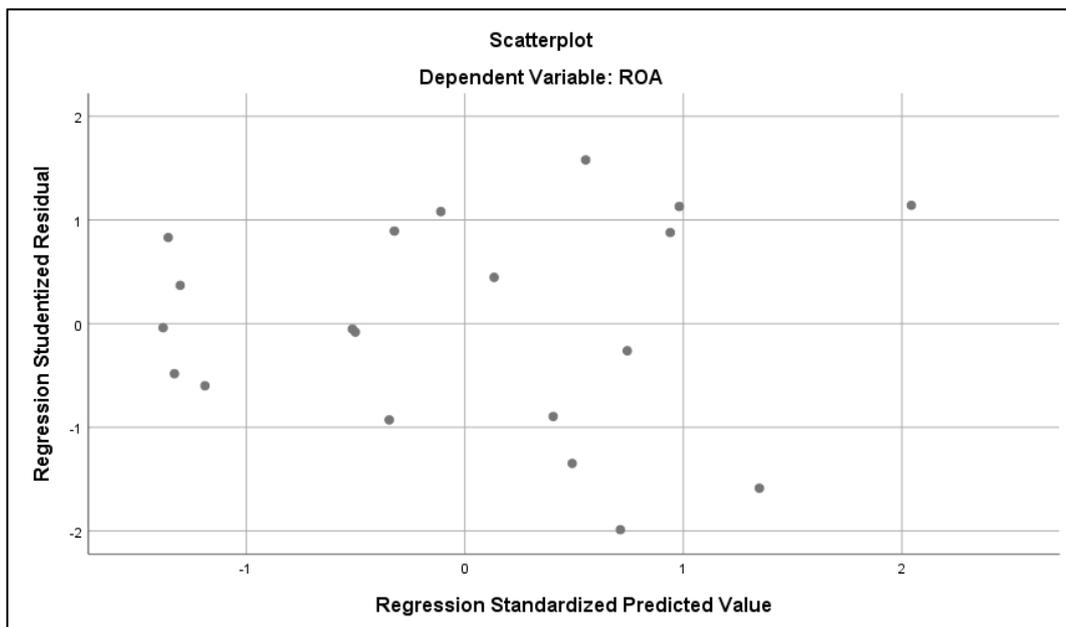
Sumber : Output IBM SPSS statistics 25 data diolah, 2023

1. Perputaran Kas : Nilai Tolerance $0.242 > 0.10$ dan VIF $4.140 < 10.00$
2. Perputaran Piutang : Nilai Tolerance $0.413 > 0.10$ dan VIF $2.420 < 10.00$
3. Perputaran Aset tetap : Nilai Tolerance $0.226 > 0.00$ dan VIF $4.423 < 10.00$

Variabel independent memiliki nilai tolerance lebih dari (>0.10) dan VIF kurang dari (<10.00) maka berkesimpulan asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinieritas

4.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian dari residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada data yang telah diolah melalui SPSS.



Gambar 4.6 Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.6 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria yang lain dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel adalah:

- a) Jika nilai thitung \leq ttabel maka tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai thitung $>$ ttabel maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4.4.1
Uji Signifikansi Parsial (uji t)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,000	,009		,029	,977
	Perputaran kas	-,002	,001	-,550	-2,704	,016
	Perputaran Piutang	,002	,001	,328	2,110	,051
	Perputaran Aset tetap	,034	,007	1,092	5,190	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output IBM SPSS statistics 25 data diolah, 2023

$$t. \text{ tabel} = t(0,025; 20-3-1) = t(0,025; 16) = 2,120$$

Berdasarkan tabel 4.4.1 dapat dilihat bahwa :

1. Hipotesis pertama (H1) penelitian ini adalah Perputaran kas berpengaruh parsial terhadap *Return On aset* (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021. Hasil pengujian parsial nilai t_{hitung} sebesar -2.704 dan nilai signifikansi $0.016 < 0.05$, maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap ROA.
2. Hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah Perputaran piutang berpengaruh parsial terhadap *Return On aset* (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021. Hasil pengujian parsial nilai t_{hitung} sebesar 2,110 dan nilai signifikansi $0,051 > 0.05$, maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA.

3. Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini adalah Perputaran Aset tetap berpengaruh parsial terhadap *Return On aset* (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021. Hasil pengujian parsial nilai t_{hitung} sebesar 5,190 dan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$, maka H3 diterima Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh terhadap ROA.

4.4.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat.

Untuk melihat pengaruhnya dari nilai signifikansi F,

- a) Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.
- b) apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

$F. \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (3 ; 20-3) = F (3 ; 17) = 3,20$

Tabel 4.4.2
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	3	,008	28,003	,000 ^b
	Residual	,004	16	,000		
	Total	,028	19			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), Perputaran Aset tetap, Perputaran Piutang, Perputaran kas

Sumber : Output IBM SPSS statistics 25 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4.2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan diperoleh F_{tabel} sebesar $28,003 > 3,20$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Profitabilitas *Return On aset* (ROA)).

4.4.3 Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sama satu. Nilai R^2 yang merupakan kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang di butuhkan untuk memperdiksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.4.3
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,840	,810	,01659
a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset tetap, Perputaran Piutang, Perputaran kas				

Sumber : Output IBM SPSS statistics 25 data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4.3 dapat dihitung bahwa nilai R Square (R^2) sebagai berikut:

1. Nilai R sebesar 0,917 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Perputaran kas (X_1) Perputaran Piutang (X_2) dan perputaran aset tetap (X_3) terhadap *Return On aset* (Y) sangat baik, yaitu sebesar 91,7%.
2. Nilai R^2 sebesar 0,840 berarti 84% variabel *Return On aset* (Y) dapat dijelaskan oleh Perputaran kas (X_1) Perputaran Piutang (X_2) dan perputaran aset tetap (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 16% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran kas terhadap Profitabilitas *Return On aset* (ROA).

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Perputaran kas berpengaruh parsial terhadap *Return On aset* (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021 dan berdasarkan dari hasil uji menunjukkan bahwa kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kedua (H1) diterima.

Dalam penelitian ini, perputaran kas tinggi artinya kas berputar secara cepat menjadi kas kembali (penjualan perusahaan). Tetapi kas keluar yang digunakan untuk proses produksi sangat besar karena terjadi sejumlah transaksi pembelian bahan baku yang cukup mahal sehingga menambah biaya produksi dan mengurangi laba perusahaan. Laba perusahaan yang berkurang akan menurunkan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir (2007:158) yang menyatakan bahwa Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas *Return On aset* (ROA).

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Perputaran piutang berpengaruh parsial terhadap *Return On aset* (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021 dan berdasarkan dari hasil uji menunjukkan bahwa perputaran

kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Perputaran Piutang memiliki koefisien regresi sebesar 2,110 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,051 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas *Return On aset* (ROA) pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk. Tidak berpengaruh signifikannya hal ini dapat disebabkan oleh sedikitnya transaksi penjualan secara kredit dari perusahaan tersebut. Lebih lanjut hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Susilowibowo (2013) dan Budiansyah et al., (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Satriya & Lestari (2014) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang mana pada industri real estate mayoritas penjualan dilakukan secara kredit. Dengan demikian, jika pengelolaan perputaran piutang dilakukan secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang yang berdampak pada semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya banyaknya aktiva dalam bentuk kas yang tidak produktif dalam piutang.

3. Pengaruh Perputaran aset tetap terhadap Profitabilitas *Return On aset* (ROA).

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Perputaran aset tetap berpengaruh parsial terhadap *Return On aset* (ROA) PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada periode 2017-2021 dan berdasarkan dari hasil uji menunjukkan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa Perputaran Aset tetap memiliki koefisien regresi sebesar 5,190 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka Perputaran aset tetap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas *Return On aset* (ROA) pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk. Hasilnya sejalan dengan (Agleintan, 2019) yang memaparkan bahwa tingkat perputaran aktiva tetap yang kian tinggi, perusahaan mempunyai pengelolaan kekayaan yang baik, dimana seluruh kekayaan yang perusahaan miliki dipergunakan secara efisien ataupun efektif, dengan demikian tidak ada aset yang menumpuk ataupun tidak dipergunakan

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, perputaran aset tetap terhadap Profitabilitas *Return On aset* (ROA).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai Probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dan

diperoleh F_{tabel} sebesar 3,20 dan F_{hitung} 28,003 yang berarti bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dimana secara simultan semua variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, perputaran aset tetap) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas *Return On aset* (ROA)). Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini di dukung oleh peneletian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Mega kartika (2015) dimana secara simultan Perputaran kas dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas *Return On aset* (ROA).

5. Perputaran kas berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji t, perputaran kas menunjukkan hasil t.hitung sebesar -2,704 perputaran piutang 2,110 dan perputaran aset tetap sebesar 5,190 sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA. S ehingga hipotesis ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA PT.Charoen Phokpand Indonsia Tbk sangat dipengaruhi oleh perputaran aset tetap.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Titah Rahayu yang mengungkapkan bahwa perputaran piutang merupakan varibel paling dominan pengaruhnya terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi standar yang paling besar pada penelitiannya yaitu 2,202

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pengaruh Perputaran Kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap terhadap Profitabilitas (ROA). Pengujian hipotesis menggunakan alat statistika IBM SPSS Statistics 25 dengan metode analisis regresi berganda. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan 2017-2021 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indoensia. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Kas (X_1) memiliki nilai probabilitas (Sig.) sebesar $0,016 < 0,05$ dan memiliki koefisien regresi sebesar $-2,704$ yang berarti bahwa Perputaran Kas (X_1) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas ROA (Y) pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk.
2. Perputaran Piutang (X_2) memiliki nilai probabilitas (Sig.) $0,051 > 0,05$. Dan nilai koefisien reg $2,110$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas *Return On aset* (ROA) PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat menagih piutang dengan cepat dan efisien, sehingga piutang tersebut lambat kembali ke kas dan dapat dipergunakan untuk operasional perusahaan laba

3. Perputaran Aset tetap (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 5,190 dengan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka Perputaran aset tetap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas *Return On aset* (ROA) pada PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk.
4. Secara simultan Perputaran kas (X_1) Perputaran Piutang (X_2), Perputaran aset tetap (X_3) memiliki probabilitas (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh F_{tabel} sebesar $28,003 > 3,20$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen (Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran aset tetap) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Profitabilitas *Return On aset* (ROA)).
5. Nilai R^2 sebesar 0,840 berarti 84% variabel *Return On aset* (Y) dapat dijelaskan oleh Perputaran kas (X_1) Perputaran Piutang (X_2) dan perputaran aset tetap (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 16% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ada beberapa saran yang kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama maupun pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah :

1. Sebaiknya perusahaan berupaya mempertahankan tingkat perputaran kas yang baik, karena dengan likuidnya perusahaan, akan mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak investor maupun kreditur, dan pinjaman tersebut diharapkan dapat dikelola dengan baik yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan (Profitabilitas) perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan mengendalikan tingkat perputaran piutang dengan baik, karena jika perusahaan tidak dapat mengelola piutang yang diperoleh dari penjualan kredit dengan maksimal untuk memberdayakan aktivitya, hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.
3. Sebaiknya perusahaan mempertahankan tingkat perputaran aset tetap perputaran aktiva tetap yang baik agar aset dapat digunakan secara lebih efektif sehingga profitabilitas yang dicapai dapat terus meningkat, karena aktiva tetap dan perputaran modal kerja memberikan nilai yang positif terhadap profitabilitas.
4. Sebaiknya Perusahaan mempertahankan Perputaran Kas, Perputaran Piutang, perputaran aset tetap sehingga lebih efektif dan efisien dalam

mencapai laba yang maksimal serta Dapat terus meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

5. Sebaiknya perusahaan berupaya mempertahankan tingkat perputaran aset tetap karena aset tetap memberikan pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas, dan perusahaan harus lebih meningkatkan rasio perputaran kas dan piutang nya dengan meningkatkan jumlah penjualan dan transaksi secara kredit guna mencapai laba yang maksimal
6. Disarankan menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas ROA dan menambah tahun penelitian dengan tujuan agar memperoleh data yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Agus, Sartono (2017). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi: Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto, (2014), Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta
- Bambang Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Bramasto, Ari. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap *Return on Assets* Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. Jurnal Ekonomi Unikom Vol. 9 No. 2
- Carls S. Warren, James M.Reeve, Jonathan E. Duchac. 2017. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Edisi dua puluh lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Priyatno, Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20 (Yogyakarta: ANDI, 2012), 158
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponego
- Harahap, Sofyan Syafri 2015, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan. BPFE.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Horne V. James dan John M Wachowicz. (2005). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan, et al. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen. Bandung: ciptapustaka Media.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir, (2018). Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik). Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koesomowidjojo, Suci (2017). Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Kristlyna, E., & Sudagijono, J. S. (2020). Jurnal Experientia Volume 8, Nomor 2, Desember 2020. Jurnal Experientia, 8(2), 104–111.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Munawir, (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Munawir. S. (2010). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Murhadi, Werner R. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Santoso (2018). Menguasai Statistik dengan SPSS 25. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Subramanyam, K. R dan John J. Wild (2010). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugeng, Bambang. 2017. Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH. Ed.1. Cet.2.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, R. A. E., & Purwanto N. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Kanjuruhan*, Vol. 20, No. 20, 2015, hal. 1-14.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA

Wirasari, et. al, (Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas, dalam *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, (17)): 2302-8556, November 2016, h. 855-912

LAMPIRAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Perhitungan Perputaran kas PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Periode 2017-2021.

TAHUN	TRIWULAN	penjualan	kas	rata2 kas	perputaran kas
2017	1	12.013.565,000	1.910.214	2.207.324	5,4
	2	24.936.771,000	2.040.007	1.975.111	12,6
	3	37.479.380,000	1.857.517	1.948.762	19,2
	4	49.367.386,000	1.793.454	1.825.486	27,0
2018	1	11.855.103,000	2.799.881	2.296.668	5,2
	2	25.612.651,000	3.012.127	2.906.004	8,8
	3	39.385.096,000	2.678.182	2.845.155	13,8
	4	53.957.604,000	2.803.131	2.740.657	19,7
2019	1	14.455.252,000	2.208.085	2.505.608	5,8
	2	29.573.450,000	1.275.725	1.741.905	17,0
	3	48.899.374,000	1.641.018	1.458.372	33,5
	4	58.634.502,000	1.961.373	1.801.196	32,6
2020	1	13.889.734,000	3.353.400	2.657.387	5,2
	2	27.601.426,000	4.221.896	3.787.648	7,3
	3	43.285.106,000	3.026.906	3.624.401	11,9
	4	42.518.782,000	2.667.813	2.847.360	14,9
2021	1	12.405.280,000	2.948.557	2.808.185	4,4
	2	25.469.053,000	3.849.703	3.399.130	7,5
	3	37.593.298,000	1.837.314	2.843.509	13,2
	4	51.698.249,000	1.803.188	1.820.251	28,4

2. Hasil Perhitungan Perputaran piutang PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Periode 2017-2021.

TAHUN	TRIWULAN	penjualan	piutang	Rata2 piutang	Perputaran piutang
2017	1	12.013.565,000	3.204.654	3.021.025	3,98
	2	24.936.771,000	3.989.051	3.596.853	6,93
	3	37.479.380,000	2.966.540	3.477.796	10,78
	4	49.367.386,000	2.568.098	2.767.319	17,84
2018	1	11.855.103,000	3.025.543	2.796.821	4,24
	2	25.612.651,000	2.939.276	2.982.410	8,59
	3	39.385.096,000	2.768.421	2.853.849	13,80
	4	53.957.604,000	3.020.390	2.894.406	18,64
2019	1	14.455.252,000	3.374.865	3.197.628	4,52
	2	29.573.450,000	3.326.262	3.350.564	8,83
	3	48.899.374,000	3.211.047	3.268.655	14,96
	4	58.634.502,000	3.238.865	3.224.956	18,18
2020	1	13.889.734,000	3.625.585	3.432.225	4,05
	2	27.601.426,000	3.094.995	3.360.290	8,21
	3	43.285.106,000	3.274.532	3.184.764	13,59
	4	42.518.782,000	1.977.986	2.626.259	16,19
2021	1	12.405.280,000	1.889.436	1.933.711	6,42
	2	25.469.053,000	1.814.999	1.852.218	13,75
	3	37.593.298,000	1.833.782	1.824.391	20,61
	4	51.698.249,000	1.794.358	1.814.070	28,50

3. Hasil Perhitungan Perputaran Aset Tetap PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Periode 2017-2021.

TAHUN	TRIWULAN	penjualan	Total Aset Tetap	Rata2 aset tetap	perputaran aset tetap
2017	1	12.013.565,000	11.172.740,00	11.111.500,00	1,08
	2	24.936.771,000	11.110.613,00	11.141.676,50	2,24
	3	37.479.380,000	11.029.637,00	11.070.125,00	3,40
	4	49.367.386,000	11.009.361,00	11.019.499,00	4,48
2018	1	11.855.103,000	10.965.642,00	10.987.501,50	1,08
	2	25.612.651,000	11.311.501,00	11.138.571,50	2,26
	3	39.385.096,000	11.434.266,00	11.372.883,50	3,44
	4	53.957.604,000	11.685.261,00	11.559.763,50	4,62
2019	1	14.455.252,000	12.001.408,00	11.843.334,50	1,20
	2	29.573.450,000	12.538.908,00	12.270.158,00	2,36
	3	48.899.374,000	13.089.197,00	12.814.052,50	3,74
	4	58.634.502,000	13.521.979,00	13.305.588,00	4,34
2020	1	13.889.734,000	13.858.065,00	13.690.022,00	1,00
	2	27.601.426,000	13.964.352,00	13.911.208,50	1,98
	3	43.285.106,000	14.205.139,00	14.084.745,50	3,05
	4	42.518.782,000	14.494.330,00	14.349.734,50	2,93
2021	1	12.405.280,000	14.805.671,00	14.650.000,50	0,84
	2	25.469.053,000	15.057.217,00	14.931.444,00	1,69
	3	37.593.298,000	14.494.330,00	14.775.773,50	2,59
	4	51.698.249,000	16.255.596,00	15.374.963,00	3,18

LAMPIRAN GRAFIK

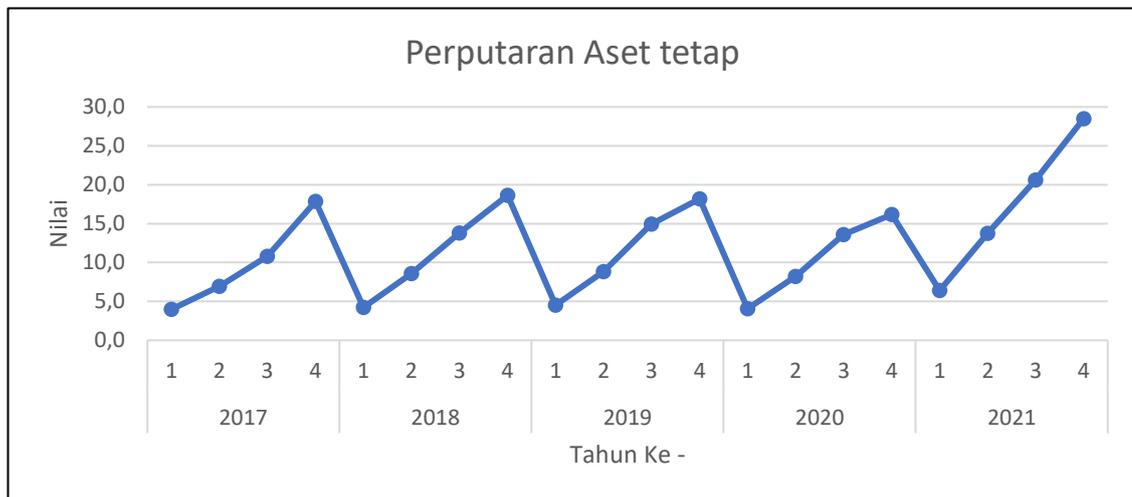
1. Perputaran kas



2. Perputaran piutang



3. Perputaran aset tetap



LAMPIRAN HASIL ANALISIS DATA

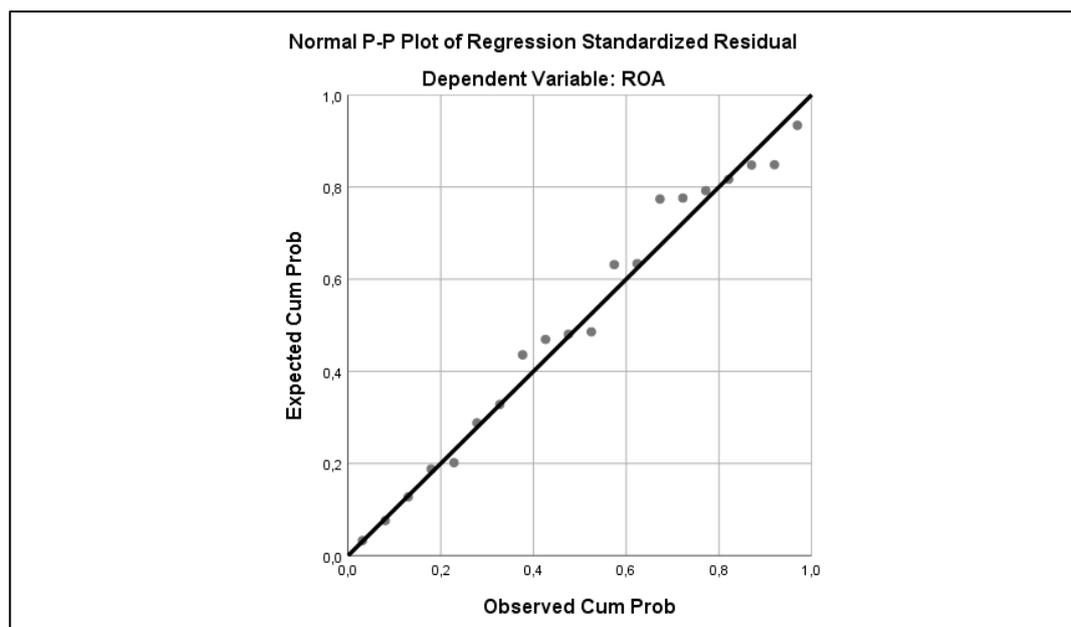
1. Uji Statistika Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran kas	20	4,40	33,50	14,6700	9,38196
Perputaran Piutang	20	3,98	28,50	12,1305	6,63182
Perputaran Aset tetap	20	,85	4,67	2,6020	1,22318
ROA	20	,03	,17	,0788	,03806
Valid N (listwise)	20				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.51181923
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.065
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.



3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.830	.798	17.11566	1.638

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset tetap, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

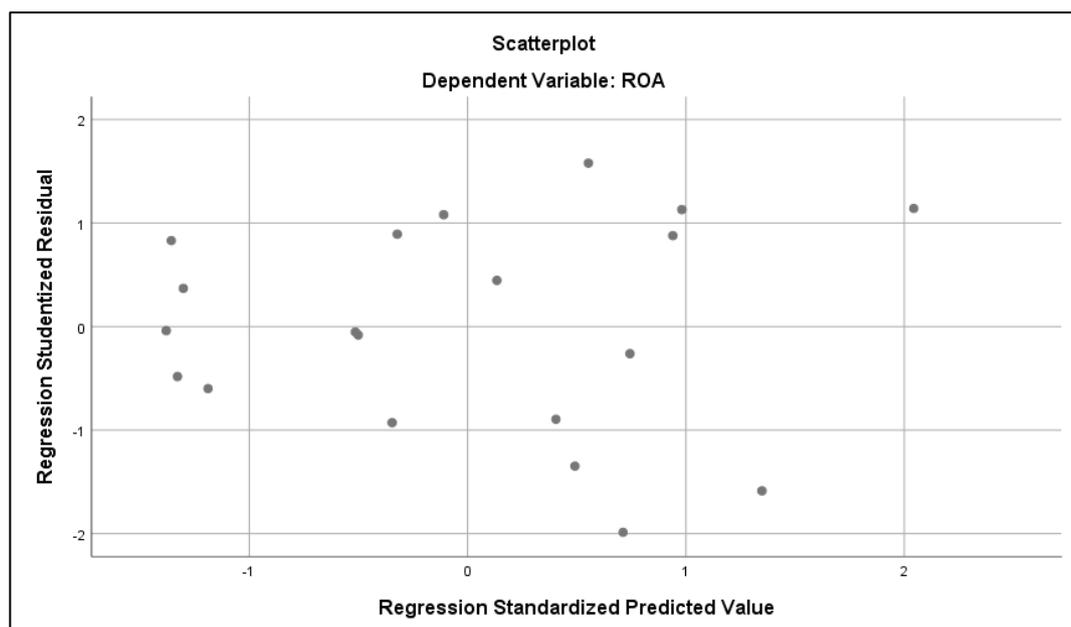
b. Dependent Variable: ROA

4. Uji multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,000	,009		,029	,977		
	Perputaran kas	-,002	,001	-,550	-2,704	,016	,242	4,140
	Perputaran Piutang	,002	,001	,328	2,110	,051	,413	2,420
	Perputaran Aset tetap	,034	,007	1,092	5,190	,000	,226	4,423

a. Dependent Variable: ROA

5. Uji Heteroskedastisitas



6. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,009		,029	,977
	Perputaran kas	-,002	,001	-,550	-2,704	,016
	Perputaran Piutang	,002	,001	,328	2,110	,051
	Perputaran Aset tetap	,034	,007	1,092	5,190	,000

a. Dependent Variable: ROA

7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	3	,008	28,003	,000 ^b
	Residual	,004	16	,000		
	Total	,028	19			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), Perputaran Aset tetap, Perputaran Piutang, Perputaran kas

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,840	,810	,01659

a. Predictors: (Constant), Perputaran Aset tetap, Perputaran Piutang, Perputaran kas

SURAT PENUGASAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Yosa Setia Santoso

N.I.M : 1912311019

Program Studi : Akuntansi

Spesialisasi : Keuangan dan Auditing

Ditetapkan pembimbing sebagai berikut :

Pembimbing Utama : Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM

Pembimbing Pendamping : Dra. Kusni Hidayati, M.SI., Ak., CA.

Untuk masa 12 (dua belas) bulan terhitung mulai bulanMaret...

Tahun2023 s/d bulanMaret... tahun ...2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM

NIDN. 0703106403

Surabaya, 28 Februari 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604

Pembimbing II



Dra. Kusni Hidayati, M.SI., Ak., CA.

NIDN. 0711115801

Mengetahui,

Dekan FEB,



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM

NIDN. 0703106403

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yosa Setiasa Santoso
 N.I.M : 1912311019
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan dan Auditing
 Mulai Memprogram :
 Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Asset Tetap Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Charoen Phokpand Indonesia Tbk Periode 2017 – 2021.
 Pembimbing Utama : Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM
 Pembimbing Pendamping : Dra. Kusni Hidayati, M.SI., Ak., CA.

No	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
1.	22/3 2023	Jurnal / MV	[Signature]	[Signature]
2.	23/3 2023	I, II, III / MV		
3.	6/4 2023	bnb I - III / Rev	[Signature]	[Signature]
4.	10/4 2023	bnb I - III / Acc		
5.	10/4 2023	I, II, III / Acc	[Signature]	[Signature]
6.	15/6 2023	bnb IV - V Perum Int. cat		
7.	16/6 2023	bnb IV - V / Acc	[Signature]	[Signature]
8.		(perbaiki DP)		
9.	21/6 2023	apikasi, Data Base	[Signature]	[Signature]
10.		perubahan rumus		
11.	23/6 2023	IV - V / acc	[Signature]	[Signature]
12.				

Surabaya, 28 februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Arief Rahman, SE., M.Si

NIDN. 0722107604



UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus : Jl. A.yani 114 Surabaya, Telp. 031-8285601, 8285602, 8291055.

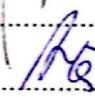
BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL / UJIAN KELAYAKAN SKRIPSI

Pada hari ini : Kamis
Tanggal : 13 April 2023
Pukul : 09.00 WIB

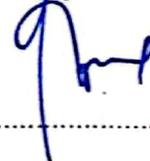
Telah dilaksanakan ujian Proposal / Ujian kelayakan skripsi secara online kepada:

Nama Mahasiswa : Yosa Sekiasa Santoso
N I M : 1912311019
Program studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang, Perputaran aset tetap terhadap ROA, Studi pada Pt. Charoen Phuksand 2017-2021

Dengan hasil : (Layak / ~~tidak layak~~) untuk maju pada sidang skripsi.

Tim Penguji : I. Dr. Siti Rosyaf MM ()
II. Bu Kusni Hidayah ()

Surabaya, 13 April 2023.
Ketua Penguji



*** coret yang tidak perlu

